

Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD

Natasya Julia Andini *¹
Zakya Ziausyifa ²
Amanda Pratiwi ³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi

*e-mail: natasyajuliaandini@gmail.com

Abstrak

Secara umum kebanyakan guru di sekolah dasar Ketika dalam proses belajar mengajar seringkali pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan isi materi, sehingga metode tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa serta siswa Sebagian besar hanya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga kurang interaktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, siswa harus memiliki kemampuan membaca, supaya Ketika rangkaian belajar dilakukan siswa dapat menerima bahan ajar dengan baik, Ketika siswa tidak memiliki kemampuan membaca maka siswa tersebut tidak akan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Riset yang akan dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan di SDN 1 Krida utama Padalaran yang bertujuan untuk memperbaiki keterampilan membaca dan memahami para siswa dengan menerapkan Model pembelajaran Discovery Learning di kalangan siswa kelas IV. Pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa yakni sebanyak 39, respon subjek penelitian mengenai kenaikan keterampilan membaca dengan pemahaman peserta didik, dan respon subjek penelitian terhadap kesulitan guru. Metode penelitian ini menggunakan metode *Mix Method*. Penyelidikan ini dilatar belakangi oleh Masyarakat yang tidak mendahulukan atau tidak memprioritaskan terhadap minat baca yang dapat menyebabkan hasil belajar menurun. Pada setiap siklus penelitian ini terdapat susunan pelaksanaan yang tersusun secara rapih dan juga terstruktur yang didalamnya mencakup perencanaan dan upaya, penerapan dan observasi serta refleksi. Buah dari riset ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar

Abstract

In general, most teachers in elementary schools when in the teaching and learning process often use the Indonesian language learning method to explain the contents of the material, so that this method causes low reading comprehension skills of students and most students only pay attention to the material explained by the teacher so that it is less interactive in the learning process, especially in Indonesian language lessons in efforts to improve students' reading comprehension skills, students must have reading skills, so that in the learning process students can receive the material well, when students do not have reading skills, the students will not be easy to follow learning activities. This research was conducted at SDN 1 Krida Utama Padalaran which aims to improve students' reading comprehension skills by using the Discovery Learning learning model in grade IV students with a total of 39 students, the response of research subjects to improving students' reading comprehension skills, and the response of research subjects to teacher difficulties. This research method uses the Mix Method. This investigation is motivated by the community who do not prioritize or do not prioritize reading interests which can cause learning outcomes to decline. In each cycle of this research there is a systematic implementation arrangement consisting of action planning, implementation and observation and reflection. The results of this study indicate that the use of the Discovery Learning Model can improve the reading comprehension skills of grade IV students, especially in grade IV Indonesian language lessons.

Keywords: *Discovery Learning, Reading Comprehension Ability, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan sendiri dapat diartikan menjadi proses belajar atau usaha sadar yang terencana untuk bisa membuat kondisi belajar peserta didik dapat terlaksana secara aktif mengembangkan potensi keterampilan yang setiap siswa miliki, sekaligus, membantu, membimbing peserta didik

untuk memiliki karakter religius, karakter baik yang dapat di kembangkan pada diri siswa dan juga *basic life* yang dapat digunakan oleh dirinya juga masyarakat.

Pembelajaran di era 21 selalu beriringan dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga kegiatan belajar perlu berkolaborasi dengan teknologi. Indonesia memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih maju, dan sumber bacaan akan semakin banyak memanfaatkan teknologi digital. Dalam mengatasi tantangan pembelajaran di abad 21, kita tidak bisa terlepas dari adanya Gerakan literasi digital. Literasi digital dianggap sebagai kemampuan untuk memahami, menilai, menemukan, dan mengkomunikasikan informasi dalam format digital, terutama ketika informasi tersebut disajikan melalui komputer dari beragam sumber (Rahayu et al. , 2019). Proses belajar dimulai dari membaca lalu mengamati, namun jika siswa tidak dapat memahami teks yang dibaca, materi apa yang bisa mereka serap?

Kesulitan dalam membaca yang dialami anak bisa dipicu oleh berbagai elemen yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan literasi mereka. Salah satu elemen yang paling signifikan adalah suasana keluarga. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan sedikit dorongan untuk membaca biasanya kesulitan untuk mengenal huruf dan kata. Oleh karena itu, langkah-langkah atau upaya harus segera dilakukan supaya angka kemampuan membaca serta pemahaman yang ada pada siswa dapat meningkat. Menurut Rusmono dan Ghozali (2019), peserta didik yang masih mempunyai kebiasaan bermain, tidak mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, serta kurangnya kreativitas dalam diri mereka juga harus memenuhi kriteria ini.

Selanjutnya, aktivitas membaca bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan informasi, termasuk isinya serta memahami arti dari membaca (Ikawati, 2013). Keterampilan membaca dan pemahaman merupakan faktor yang menentukan dan menjadi kunci sukses bagi seorang siswa dalam proses pembelajaran (Basuki, 2011; Khorimah, 2016; Artu, 2014). Siswa banyak memperoleh yang dimana mereka bisa melakukan aktivitas membaca yang tentunya juga membaca pemahaman. Selain itu, siswa juga tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari hasil belajar selama di sekolah, tetapi kebanyakan juga pengetahuan di peroleh dari kegiatan sehari-harinya. (Fathonah, 2016; Amadiliana et al. , 2021; Ambarita et al. , 2021; Dahlani, 2019).

Dengan demikian, membaca adalah sesuatu yang dipelajari oleh manusia yang juga tidak hanya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari atau yang orang tua ajarkan kepada anak-anak, tetapi juga sangat ditekankan di sekolah. Karena dengan membaca, seseorang akan lebih mudah memahami suatu ilmu yang ia baca dan hal-hal yang ingin dan perlu mereka pelajari. Kusman (Prihatsanti et al. , 2018) mengungkapkan bahwasannya kegiatan membaca sekaligus dibareng oleh pemahaman itu merupakan kegiatan untuk mengerti isi bacaan serta melatih kemampuan. Berdasarkan dua jenis cara membaca yang sudah dipaparkan oleh penulis, dengan fakta yang ada penulis dengan tegas memilih bahwa jenis membaca pemahaman sangat diperlukan dalam situasi yang sedang dihadapi disekitar lingkungan penulis.

Penulis melakukan kegiatan observasi ke sekolah pada tanggal 24 Mei 2025. Pada observasi ini, penulis mengamati lingkungan dan juga sekaligus guru kelas IV atau wali kelas dari kelas IV itu sendiri, mengenai permasalahan yang akan di amati dan mencoba untuk mendapatkan solusi sebagai bentuk usaha untuk menangani permasalahan yang ada pada kelas tersebut, penulis melanjutkan pengamatan yang selanjutnya akan dijadikan bahan diskusi untuk kajian penelitian yang akan penulis laksanakan dengan hasil permasalahan yang ada di SDN 1 Krida Utama.

METODE

Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini ialah metode kualitatif. M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadi (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian belum memiliki definisi yang konsisten dan disepakati secara luas. Sugiyono (2017: 9) menguraikan bahwa metode deskriptif analitis dalam kualitatif adalah metode yang

menyajikan gambaran dari hasil penelitian yang dilaksanakan dalam kondisi yang alami, di mana analisis yang dilakukan peneliti merupakan fakta yang memang benar adanya yang terjadi didekat lingkungan penulis kemudian dijadikan sebagai hipotesis atau.

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan cara menganalisis bagaimana cara belajar siswa dengan menggunakan uji coba tes melalui menjawab soal cerita. Dan juga mengetahui respon siswa dan guru terhadap model pembelajaran *discovery learning* menggunakan angket respon siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses penelitian dilaksanakan langsung terjun ke lapangan untuk melihat proses belajar siswa dalam penggunaan model *discovery learning*. Dimana tujuan yang didasarkan data yang dikumpulkan peneliti menggunakan instrumen yang telah dibuat demi mendapatkan data yang diharapkan. Melalui riset yang sudah peneliti lakukan mulai dari proses validasi ahli, hasil uji tes hingga wawancara menunjukkan bahwa penggunaan rancangan proses belajar *discovery learning* untuk menaikkan angka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar layak digunakan, adapun penjelasannya adalah dibawah ini :

1. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas IV sekolah dasar.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi untk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan pesrta didik yg menginjak sebagai siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan rancangan proses belajar *Discovery Learning*. Berikut ini adalah data hasil observasi proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti.

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	a. Guru memberi salam dan doa bersama-sama	✓	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
	c. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan melalui penggunaan media <i>power point</i>	✓	
	d. Guru melakukan pembiasaan pagi untuk menyemangati peserta didik dalam kegiatan belajar	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru memberikan sebuah pernyataan tanggapan kepada siswa mengenai (sintak 1 <i>stimulus</i>)	✓	
	b. Guru memperlihatkan peserta didik membaca cerita yang telah diberikan oleh guru	✓	
	c. Guru memberikan pernyataan atau gagasan untuk mengidentifikasi masalah (sintak 2 <i>problem statement</i>)	✓	
	d. Guru mengarahkan siswa untuk berkelompok	✓	
	e. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari informasi pada sumber yang disediakan bersama	✓	
	f. Kelompoknya masing-masing (sintak 3 <i>data collection</i>)	✓	
	g. Guru memandu peserta didik berdiskusi mencari informasi yang ada di buku cerita tersebut	✓	
	h. Guru mengarahkan siswa untuk memuliskan hasil dari sumber yang diberikan (sintak 4 <i>data processing</i>)	✓	
	i. Guru mengarahkan siswa memeriksa kembali hasil yang didapat pada sumber yang diberikan	✓	
	j. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membarakan hasil diskusi kelompoknya, seperti di presentasikan di depan kelas <i>bersama</i> teman-teman kelompoknya (sintak 5 <i>verification</i>)	✓	
	k. Guru bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan hasil	✓	

m. Peserta didik memuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan:	✓		
1) Apa yang tadi kalian lakukan?			
2) Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?			
3) Kesulitan apa yang kamu temui?	✓		
n. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam dan berdo'a bersama			

Gambar 1. Hasil Observasi Penelitian

Dari hasil observasi setelah peneliti lakukan, dalam rangkaian tahapan proses belajar yang sudah dikerjakan oleh pendidik dan siswa kelas IV sd, dalam pembelajaran *discovery learning* pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak *discovery learning*. Sesuai dengan penelitian, dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu dalam peningkatan pemahama membaca siswa.

2. Respon siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba luas yang diujikan kepada 6 kelompok siswa untuk mengetahui respon atau tanggapan mengenai model pembelajaran *discovery learning* menggunakan angket terbuka. Data yang diperoleh dari 6 kelompok angket meliputi ketertarikan siswa pada model pembelajaran, merasa senang belajar bersama atau berkelompok, rasa bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan memunculkan rasa peduli untuk selalu membantu. Berikut ini adalah data hasil angket respon siswa melalui angket terbuka.

Data hasil angket respon siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu senang Ketika belajar berkelompok bersama teman-teman seperti pembelajaran barusa? Jika senang berikan alasan dibawah ini ya, dan jika tidak berikan juga alasannya!	<ul style="list-style-type: none"> • Alesha: senang, karena kita bisa belajar bersama, mengetahui bersama • Bima: ya, karena menurut saya belajar berkelompok menyenangkan • Melisha: ya, karena belajar berkelompok kita tidak berfikir sendiri melainkan bersama • Shalwa: senang, karena saat belajar berkelompok tidak ada perselisihan dan tidak memilih teman • Teevanya: senang, karena bisa bekerja kelompok bersama teman-teman juga dan bisa mempelajari semua yang dipelajari saat kerja kelompok bersama sama • Dhea: ya saya senang karena saya juga senang karena bisa belajar bersama teman teman saya dan bisa mengerjakan bersama teman-temanku juga <p>Kesimpulan, 90% siswa merasa senang apabila pembelajaran dilakukan secara berkelompok</p>
2.	Apakah ketika belajar berkelompok kamu lebih mudah untuk memahami bacaan materi yang diberikan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> • Alesha: iya, karena sedikit tidak paham materi yang diberi guru bisa bertanya kepada teman kelompok • Bima: paham • Melisha: ya, karena jika belajar berkelompok belajarnya bersama teman-teman dan mudah memahami materi • Shalwa: ya, karena jika ada salah satu yang tidak paham kami bisa saling bertanya tentang materi tersebut • Teevanya: memahami • Dhea: saya juga memahami yang sudah guru jelaskan dan saya memahaminya <p>Kesimpulan: 80% siswa menjawab mudah memahami materi belajarnya bersama teman</p>
3.	Apakah kamu bisa lebih mudah menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dhea: bisa, saya juga terasa pertanyaannya mudah untuk dijawab dan juga bisa

	<p>mengenai isi bacaan tersebut ketika belajar berkelompok</p>	<p>dalam menjelaskan soal atau pertanyaan yang diberikan guru, saya juga selalu memahami apa yang guru jelaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teevanya: bisa, karena mudah menjawab pertanyaan dan memahami isi bacaan yang diberikan guru • Shalwa: y, karena belajar bersama menurutku menyenangkan dan mudah • Melisha: tidak terlalu, kadang kadang soalnya susah • Bima: iya, karena mengerjakannya bersama teman-teman • Alesha: iya karena jika ada yang tidak paham akan dijelaskan pelan-pelan <p>Kesimpulan: 70% siswa menjawab mudah menjawab pertanyaan karena bersama teman</p>
<p>4.</p>	<p>Ketika kamu belajar berkelompok, apakah kamu bisa menceritakan ulang isi dari bacaan yang telah kamu baca betrsama teman-temanmu? Coba jawab dikolom bawah ini yaa adik!</p>	<ul style="list-style-type: none"> • alesha: mungkin, karan tergantung dengan text nya panjang atau tidak • bima: bisa, karena memahaminya bersama teman-teman • melisha: bisa, krena membacanya bersama teman-teman • shalwa: tentang memilah sampah • teevanya: bisa, karena kami memahami bacaan • dhea: bisa <p>Kesimpulan: 50% siswa menjawab bisa krena memahaminya bersama teman</p>

Dari hasil angket respon siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, dalam pertanyaan yang dibuat oleh peneliti hasil dari jawabn respon siswa menghasilkan 90% siswa merasa senang apabila pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning, atau berkelompok. Selanjutnya pada pertanyaan ke-2 80% siswa menjawab bahwa siswa merasa mudah memahami materi bacaan yang dibaca apabila menggunakan model pembelajaran discovery learning. Selanjutnya pada pertanyaan ke-3 70% siswa merasa mudah untuk menjawab pertanyaan apabila menggunakan model pembelajaran ini, dan unutm pertanyaan terakhir 50% siswa menjawab dapat menceritakan ulang isi dari bacaan yang telah dibaca.

Dari hasil diatas dapat kita ambil jawabannya yaitu strategi yang dilakukan dengan menggunakan model yang sudah ditentukan, model pembelajaran ini layak untuk bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran.

3. Respon guru terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran

Pada tahap ini peneliti memberikan lembar angket terbuka yang berisi beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada guru terkait dengan model pembelajaran discovery learning dengan maksud unutm mengetahui apakah terdapat hambatan Ketika menerapkan model pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil respon guru melalui angket terbuka yang sudah diajukan oleh peneliti:

data 3 hasil respon guru

No.	Pertanyaan	Respon guru
1.	Apakah materi yang akan dipelajari oleh siswa dapat menarik perhatian? Jelaskan	ya, karena menggunakan media yang menarik sehingga siswa antusias dalam mengerjakan
2.	Apakah tampilan media pembelajaran dapat menarik untuk dipelajari oleh siswa?	tentu, karena siswa jarang dala menggunakan media jenis yang disediakan oleh peneliti obsevasi
3.	Apakah Media Pembelajaran mudah dioprasionalkan? Jelaskan!	mudah, karena dalam media terdapat intruksi yang harus siswa jawab
4.	Apakah pembelajaran akan terasa lebih mudah dipahami oleh siswa apabila menggunakan video berbasis website? Jelaskan!	betul, karena siswa akan lebih antusias lagi jika pembelajaran dibarengi dengan audio visual
5.	Apakah materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan sintak model discovery learning? Jelaskan!	sudah, karena sintaks dimasukan kedalam alur pembelajaran
6.	apakah materi yang diajarkan terdapat manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan siswa? Jelaskan!	tentu, karena selain menambah wawasan materi siswa juga dapat menambah ilmu tentang IT

Dari hasil data respon guru terhadap model pembelajaran ini guru setuju apabila rancangan proses belajar discovery learning bisa dilaksanakan pada proses belajar, guru setuju apabila model pembelajaran ini akan membawa siswa teratrik pada materi yang dipaparkan pada saat proses pembelajaran

4. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dilihat dari uji test berbasis soal cerita

Pada tahap ini peneliti melakukan uji test menggunakan lembar evaluasi soal cerita yang harus dikerjakan oleh siswa untuk melihat apakah siswa dapat menjawab soal-soal tersebut dengan benar.

Gambar 4 lembar evaluasi

No.	Indikator	pertanyaan	jawaban
1.	siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas	a. anak membacakan cerita tersebut di depan kelas b. sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut!	a. siswa mampu membacakan dongeng cerita dengan baik dan benar (penilaian dilakukan oleh guru) b. semua siswa tidak menjawab

2.	siswa dapat menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks	<ul style="list-style-type: none"> a. siapa nama anak dari mak tersebut? b. apa pekerjaan mak sehari harinya? 	<ul style="list-style-type: none"> a. semua siswa menjawab muli b. semua siswa menjawab membuat kue tat
3.	siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan	<ul style="list-style-type: none"> a. tuliskan kalimat utama dari paragraf pertama! b. Tuliskan kalimat utama dari paragraf terakhir! 	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa menjawab: sedari malam hujan terus mengguyur bandar lampung b. Semua siswa menjawab aroma rempahnya begiu menggugah selera
4.	siswa dapat meringkas isi bacaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Buatlah ringkasan cerita kegundahan mak yang telah kamu baca b. Jelaskan inti permasalahan yang terdapat dalam paragraf 3 	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa menjawab: sedari malam hujan terus mengguyur bandar lampung b. Semua siswa menjawab aroma rempahnya begiu menggugah selera
5.	siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tuliskan informasi penting pada paragraf ke-1 b. Tuliskan informasi penting yang terdapat pada paragraf terakhir 	semua siswa tidak menjawab pertanyaan diatas
6.	siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa makna atau pesan yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut b. Mengapa tokoh mak yang terdapat dalam cerita tersebut harus mengerjakan semua pekerjaan rumah? 	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut b. Semua siswa menjawab: karena suami mak sudah meninggal

Dari hasil uji tes yang dilakukan peneliti kepada siswa, dapat disimpulkan siswa cukup mampu untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan berupa soal cerita, yang dapat diartikan bahwa model pembelajaran *discovery Learning* cukup berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

PEMBAHASAN

1. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas IV sekolah dasar.

Setelah dilakukannya berbagai rangkaian proses, dan juga setiap tahap dalam penggunaan model *discovery learning* ini, peneliti melihat setiap tahap proses belajar ini berjalan dengan benar dan sesuai dengan dengan model yang telah dipilih. Yang artinya model pembelajaran ini bisa digunakan dalam proses belajar.

2. Respon siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran

Peneliti melihat respon siswa ketika model pembelajaran *discovery learning* ini diterapkan yaitu beberapa siswa yang masih kurang dalam memahami pertanyaan tersebut yaitu kurangnya membaca materi yang telah disediakan dan dijelaskan oleh peneliti. Akan tetapi banyak siswa pula yang merasa terbantu dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* sekaligus ada rasa keinginan yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membacanya dengan fasih, nyaring, jelas dan sebagainya. Dengan ini model pembelajaran *discovery learning* layak untuk digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya sekolah dasar.

3. Respon guru terhadap model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara respon guru terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* di dalam kelas oleh peneliti khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih kurang dalam kemampuan membacanya baik dari pemahamannya, pelafalannya, kelancarannya dan lainnya. Terlihat dari tanggapan atau respon yang diberikan oleh siswa yaitu respon baik karena banyak siswa yang merasa dengan adanya model pembelajaran *discovery learning* ada perbedaan dari pembelajaran sebelumnya, kemudian sebagian besar juga siswa berantusias mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

4. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dilihat dari uji test berbasis soal cerita

Setelah dilakukannya berbagai rangkaian tahapan-tahapan menggunakan model *discovery learning* disaat akhir pembelajaran, peneliti menyampaikan soal tes *posttest* untuk melihat pengaruh pelajaran Bahasa Indonesia apabila memakai rancangan pembelajaran *discovery learning*

Dengan hasil yang sudah ada peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa siswa masih ada yang belum bisa memahami bacaan yang ia baca, tetapi ada beberapa siswa juga yang bisa memahami dan bahkan ada yang memang sudah benar dalam menjawab beberapa pertanyaan soal cerita, jawaban yang ia kemukaan sesuai dengan isi cerita yang sudah diberikan oleh pendidik.

Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* cukup bekerja dengan baik dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan pemahaman peserta didik kelas IV SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen lembar observasi sebagai alat untuk peneliti melihat serangkaian proses pembelajaran *Discovery Learning* apakah sesuai dengan sintaks model tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan instrumen lembar respon siswa dan guru sebagai penilaian untuk melihat bagaimana pendapat mereka mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* untuk proses pembelajaran, dan adakah rancangan pembelajaran tersebut dapat mempermudah saat proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya terdapat instrumen lembar evaluasi yang akan diisi oleh siswa untuk melihat sejauh mana model pembelajaran ini berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan pembaca dengan pemahaman peserta didik yang duduk dibangku kelas IV SD.

Dari proses penelitian yang dilakukan secara keseluruhan dapat kita artikan bahwa model pembelajaran ini dapat mempengaruhi beberapa siswa sehingga bisa berkembang dalam

mengembangkan potensi membaca dengan pemahaman, tetapi adapun sebagian peserta didik model pembelajaran ini masih belum berpengaruh pada pengembangan keterampilan membaca dengan pemahaman, kurangnya antusias siswa ketika memecahkan masalah karena siswa merasa pembelajaran sama saja halnya seperti sebelumnya sehingga siswa kurang mengikuti pembelajaran. yang artinya model pembelajaran ini cukup layak untuk bisa digunakan Ketika rangkaian belajar untk mengembangkan potensi keterampilan membaca dengan pemahaman peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201--208.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 247–251.
- Kusumadewi, R. F., Ulia, N., & Ristanti, N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematika di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 11–16. <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p011>
- Rahayu, I., Mawarni, V., & Pudjiati, D. (2019). Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa pada Teks Deskripsi melalui Teknik SQ3R. *Jurnal.Stkipkusumanegara.Ac.Id*, 1–6.
- Rusmini. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Issue May 2021).
- Saputri Marheni. (2020). *Wawancara*. 1–29.
- Sarika, R. (2021b). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*
- Rahmawati, S., Astuti, A., & Haryati, N. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *DIDaktika Dwija Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 58–67.
- Manulang, R., & Jewarut, S. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 77–85.
- Sari, N. W., Harahap, D. A., & Putri, E. Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 106805 Manunggal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1), 34–42.
- Haslami, F. (2023). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Daya II Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 121–130.
- Sitohang, R., Simanjuntak, S., & Haliza, Y. (2023). Inovasi Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Discovery Learning untuk kelas IV Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(2), 50–60.
- Clarisa, A. C., & Indrawati, T. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Discovery Learning di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1577–1581.
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2022). Penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Sugriwa, H., & Ristiani, I. (2024). Pengembangan model pembelajaran Discovery Learning dengan media kartu kosakata untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kalimat lengkap

- siswa kelas IV SDN Girijaya. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 107–121.
- Hatiningsih, S., & Hanik, E. U. (2024). Penerapan model Discovery Learning berbantuan audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(3), 45–55.
- Mariamah, M. (2023). Penerapan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, X(Y), 1–10.
- Fitriana, H., & Haryadi, H. (2024). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, X(Y), 1–15. (PTK dua siklus pada kelas IV, fokus pada literasi membaca)
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065–1072.
- Penerapan model Discovery Learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas IV SD Banjarsugihan (2024). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(Y), 1–12. Fokus pada IPA, tetapi pedagoginya relevan untuk membaca pemahaman di kelas IV.
- Sugriwa, H., & Ristiani, I. (2024). Pengembangan model pembelajaran Discovery Learning dengan media kartu kosakata untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kalimat lengkap siswa kelas IV SD Negeri Girijaya. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 107–121.
- Nur'aini, H. I., Saddhono, M., & Ulya, C. (2021). Penggunaan media komik strip berbantuan Model Discovery Learning dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Online Edukasi*,
- Susianita, D. (2023). Pengaruh penerapan Model Discovery Learning melalui media nyata terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–15.
- Asriyanti, D. (2024). Peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa untuk memahami isi bacaan melalui Model Discovery di kelas VI SDN Kendalbulur II Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, X(Y), 1–12.
- Rahmi, N., Lailatussyifa, L., Umayroh, R., Husna, N. S., Octaviani, R., & Amaliya, N. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas I Sekolah Dasar. *EdukAtif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Jarmita, N., Yunita, I., & Rahmi, P. (2024). Pemahaman konsep perkalian dengan model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 16(1), 49–62.